

LAPORAN PENELITIAN

KAJIAN WANITA



PERANAN GURU WANITA LULUSAN S1 PGSD – UT
DALAM PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA

STUDI KOMPETENSI GURU DI KABUPATEN TANGERANG, SERANG

Oleh

Dra. Wia Zuwila Nuzia, MM, M.Si
DR. Wahyuni Kadarko

Dibiayai DIPA

Nomor : 0145.0 / 023 – 04.0/-/ 2007

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA

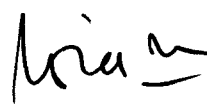
2007

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN KAJIAN WANITA

- | | |
|--|--|
| 1. Judul Penelitian | : Peranan Guru Wanita Lulusan S1 PGSD-UT
Dalam Program Pengentasan Buta Aksara.
Studi Kompetensi Guru di Kabupaten
Tangerang, Serang. |
| 2. Bidang ilmu peneliti | : Pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi
dan seni |
| 3. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap | : Dra. Wia Zuwila Nuzia, MM, M.Si |
| b. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| c. NIP | : 131 671545 |
| d. Pangkat/Golongan | : Lektor/ III D |
| e. jabatan | : Penata Tingkat I |
| f. Fakultas/Jurusan | : FKIP / PIPS |
| 4. Jumlah Tim Peneliti | : 2 orang |
| 5. Lokasi Penelitian | : Kabupaten Tangerang, Serang |
| 6. Bila penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan | |
| a. Nama Instansi | : |
| b. Alamat | : |
| 7. Waktu penelitian | : 10 bulan |
| 8. Biaya | : Rp 10.000.000,-(Sepuluh juta Rp) |

Tangerang, 26 Desember 2007

Ketua Peneliti,



Dra. Wia Zuwila Nuzia, MM, M.Si
NIP.131671545



RINGKASAN DAN SUMMARY

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana para guru wanita lulusan S1 PGSD-UT mampu menjalankan tugasnya sebagai instruktur Pengentasan Buta Aksara (PBA). Untuk itu dalam penelitian ini diidentifikasi kemampuan instruksional guru-guru wanita lulusan S1 PGSD-UT dalam menjalankan tugasnya sebagai instruktur PBA, juga diidentifikasi persepsi para peserta PBA (penyandang Buta Aksara) terhadap para instruktur PBA yang bergender wanita.

Mengingat luasnya jangkauan program dan besarnya jumlah penyandang buta aksara, sangat diperlukan adanya keterlibatan organisasi masyarakat juga pentingnya peranserta pemerintah dalam PBA mengingat besarnya pembiayaan yang akan digunakan bagi penyediaan piranti keras maupun piranti lunak.

Survey yang dilakukan di beberapa lokasi di wilayah Banten, maka berdasarkan pertimbangan relevansi dengan permasalahan yang diteliti serta ketersediaan (availability) sumber daya penelitian, maka kabupaten Tangerang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan jumlah PBA yang relative tinggi (96.683 orang) dengan usia sekitar 15 – 55 tahun. Disamping itu tersedianya sejumlah guru wanita yang berstatus sebagai lulusan S1 PGSD-UT yang menjadi struktur PBA.

Penelitian mengambil tempat di 3 Kecamatan Wilayah Kabupaten Tangerang yaitu Neglasari, Pinang dan Periuk yang dimulai dari bulan September 2007 hingga Nopember 2007.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wanita yang menjadi instruktur PBA menguasai materi belajar yang digunakan di PBA mirip dengan materi pelajaran di tingkat SD, selain itu mereka mampu mengembangkan sistem instruksional dalam kegiatan belajar di kelas PBA. Sehingga perlu lebih dipersiapkan lagi instruktur yang tidak hanya fokus pada faktor teknis pembelajarn di kelas tapi juga memperhatikan aspek psikologi, sosial dan budaya wanita dewasa, kelompok orang dewasa, masyarakat religius-tradisional dan budaya timur (oriental/paternalistik/panutan).

Perlunya pihak koordinator kegiatan mahasiswa di UPBJJ-UT Serang membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan PBA agar pengentasan buta aksara di Serang menjadi sukses.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Ringkasan dan Summary	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV METODE PENELITIAN	8
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : JUMLAH PENYANDANG BUTA AKSARA DI KABUPATEN TANGERANG	3
TABEL II : PENGUMPULAN DATA	8
TABEL III : INSTRUMEN PENELITIAN	9

Universitas Terbuka

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
GAMBAR 1 : TRIANGULASI DATA	10
GAMBAR 2 : SISTEM REKRUITMEN INSTRUKTUR DAN PESERTA PPBA	14
GAMBAR 3 : KABUPATEN TANGERANG	17
GAMBAR 4 : PETA KABUPATEN TANGERANG	18

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PENELITIAN
2. PERSONALIA TENAGA PENELITI

Universitas Terbuka

PERANAN GURU WANITA LULUSAN S1 PGSD-UT DALAM PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA: SEBUAH STUDI KUALITATIF DI KABUPATEN TANGERANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data statistik menunjukkan bahwa hingga akhir 2006 jumlah penyandang buta aksara di Indonesia mencapai 8.07 persen penduduk atau 12.881.080 juta orang. Hasil Konferensi Regional UNESCO di Beijing 2007 menyebutkan bahwa ada 5 strategi yang bisa dilakukan untuk upaya PBA adalah pemberdayaan sekolah formal dan nonformal bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (UNESCO, 2007). Atas dasar tersebut, Universitas Terbuka (UT) yang memiliki Jurusan Pendidikan Guru SD (PGSD) melakukan terobosan dengan mengupayakan agar guru-guru yang mahasiswa jurusan PGSD dapat berpartisipasi dalam program PBA. Untuk itu, pengalaman mengajar PBA dijadikan salah satu persyaratan dalam kegiatan perkuliahan di Jurusan PGSD-UT.

Program PGSD-UT diarahkan pada peningkatan kualitas dan kualifikasi guru SD sampai jenjang S1 agar menjadi guru yang handal (kompeten) dan professional. Selain itu, guru merupakan sumber daya manusia utama yang memberikan kontribusi tertinggi dalam komponen pendidikan, yaitu pencapaian prestasi belajar dan penerapan metode instruksional yang benar, sehingga pemanfaatan guru-guru SD lulusan PGSD-UT akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan PBA. Dalam kaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana para guru SD yang lulusan PGSD-UT mampu berperanserta sebagai instruktur pengentasan buta aksara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isu dan permasalahan di atas dan relevansinya dengan upaya pemberantasan buta huruf (pengentasan buta aksara), maka besarnya kelompok penyandang buta aksara merupakan tantangan dan sekaligus tanggung jawab moral Pemerintah. Yang menjadi tantangan adalah bagaimana mengentaskan kelompok

masyarakat dari buta huruf yang jumlahnya relative besar. Untuk menjawab tantangan tersebut, indikator keberhasilan tidak cukup ditentukan dari segi kuantitas, tetapi kualitas proses belajar juga perlu diperhitungkan (Soedijarto, 1981). Pendekatan belajar yang tepat merupakan langkah awal untuk mencapai kualitas belajar yang optimal.

Ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu pendekatan teknis dan kultural. Pendekatan teknis akan berkuat dengan metode belajar, sedangkan pendekatan cultural akan berkuat pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung dari model pendidikan nonformal. Pendekatan teknis berkaitan dengan sistem instruksional yang diterapkan seperti metode belajar, materi, media dan kurikulum. Pendekatan kultural adalah metode pendidikan berbasis andragogik, standar dan tujuan dan iklim sosial (Harper dan Kember, 1986).

Atas dasar tersebut, sehubungan dengan keterlibatan instruktur wanita lulusan PGSD-UT dalam PPBA, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah kemampuan instruksional para guru lulusan PGSD-UT dalam menjalankan perannya sebagai instruktur PPBA; pemanfaatan seorang instruktur wanita dalam kegiatan PBA, keterlibatan organisasi masyarakat mengingat luasnya jangkauan program besarnya jumlah penyandang buta aksara, dan pentingnya peranserta Pemerintah dalam PBA mengingat besarnya pembiayaan yang akan digunakan bagi penyediaan piranti keras maupun piranti lunak.

C. Pembatasan Masalah

Setelah melakukan survei di beberapa lokasi di wilayah Banten, maka berdasarkan pertimbangan relevansi dengan permasalahan yang diteliti dan ketersediaan (*availability*) sumber daya penelitian (akses untuk perolehan data dan informasi), maka Kabupaten Tangerang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan (a) jumlah PBA yang relatif tinggi dan (b) tersedianya sejumlah guru wanita yang berstatus sebagai lulusan PGSD-UT yang menjadi instruktur BA merupakan subyek penelitian utama. Menurut data terakhir sebanyak 96.683 warga Tangerang berusia 15 sampai dengan 50 tahun menyandang buta aksara. Jumlah tersebut menyebar di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penyandang Buta Aksara di Kabupaten Tangerang

No.	Kecamatan	Jumlah PBA	Persentase
1	Pinang	2114	46,45%
2	Neglasari	1783	39,17%
3	Periuk	654	14,37%

D. Perumusan Masalah

Secara singkat, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Apakah guru SD yang bergender wanita, dan berlatar pendidikan PGSD-UT mampu berperan sebagai pengajar/instruktur BA model pendidikan nonformal berbasis andragogik?" Secara rinci masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah para **guru-guru lulusan PGSD-UT** mampu menjalankan perannya sebagai instruktur PPBA mengingat mereka dididik menjadi guru SD (pedagogik), sedangkan penyandang BA adalah kelompok orang dewasa (andragogik)?
2. Bagaimana persepsi peserta PPBA (penyandang BA) terhadap instruktur PPBA yang bergender wanita?
3. Sampai dimana keterlibatan Pemerintah cq. Sub Dinas PLS dalam program PPBA di Kabupaten Tangerang?
4. Apa bentuk peranserta organisasi kemasyarakatan dalam PPBA di Kabupaten Tangerang?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan Guru SD di UT

Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas oleh guru-guru yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional pula. Sejak dikeluarkannya UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, kebutuhan guru yang profesional ini bukan lagi merupakan wacana melainkan sudah menjadi persyaratan yang harus diwujudkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK). FKIP-UT sebagai salah satu LPTK yang memiliki beberapa program studi keguruan baik S1 maupun Diploma. Semua guru/pendidik lulusan FKIP-UT diharapkan dapat menjadi guru yang profesional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kurikuler dan substansial.

Di dalam sistem lembaga persekolahan, kompetensi keguruan merupakan kata kunci keberhasilan pendidikan. Program PGSD-UT diarahkan pada peningkatan kualitas dan kualifikasi guru SD sampai jenjang S1 agar menjadi guru yang handal (kompeten), profesional dan memiliki kompetensi dalam (a) penguasaan bidang studi, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pemahaman pembelajaran yang mendidik, dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalisme (Naskah Akademik PGSD-UT, 2005). Jenis-jenis kompetensi meliputi 2 (dua) jenis kompetensi yaitu kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang terdiri dari 11 sub-kompetensi pendukung sebagai berikut:

- Kompetensi Utama
 1. penguasaan dasar-dasar ilmu kependidikan
 2. penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran serta penerapannya dalam proses pembelajaran
 3. kemampuan memahami peserta didik dan karakteristiknya sebagai warga belajar
 4. kemampuan memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran
 5. kemampuan memilih dan mengembangkan alat bahan ajar serta memanfaatkan media dan sumber belajar
 6. *kemampuan memilih dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar*
 7. *kemampuan menyusun rencana pembelajaran*

8. *kemampuan mengelola interaksi kelas serta menciptakan proses belajar yang optimal*
9. kemampuan memperagakan unjuk rasa pembelajaran
10. *kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran*
11. kemampuan mengajarkan ilmu yang dimilikinya secara profesional

- **Kompetensi Pendukung**

menguasai bidang studi yang relevan dengan materi pelajaran di sekolah setingkat SMP dan SMU atau yang sederajat. Kompetensi tersebut meliputi bidang-bidang studi IPA dan Matematika, IPS, Bahasa, Agama, Teknologi/Ilmu Terapan dan lain-lain sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat

Mahasiswa yang sudah mengikuti program PKM diharapkan mampu menguasai pengetahuan ilmu pendidikan dan keguruan serta keterampilan berpraktek mengajar sesuai dengan tujuan program, yaitu kemampuan substansial berkaitan dengan aspek kognitif, kurikuler berkaitan dengan aspek psikomotorik dan paedagogis berkaitan dengan aspek afektif.

B. Relasi Gender Dalam Masyarakat Tradisional

Gender dan kebutaaksanaan mempunyai hubungan yang erat, karena gender merupakan kriteria yang lazim digunakan untuk mengalokasikan sumberdaya keluarga yang terbatas dalam komunitas maupun rumah tangga pedesaan. Proses pemiskinan wanita di wilayah pedesaan sudah menjadi legenda. Hubungan antara pria dan perempuan yang secara kodrati tidak sama telah menghasilkan hubungan asimetris dalam domein sosial dan ekonomi. Hubungan asimetris juga menghasilkan hubungan yang timpang dalam pemberlakuan fungsi-fungsi keluarga.

Kondisi psikososial di pedesaan atau masyarakat tradisional menempatkan wanita pada peran domestik, reproduksi dan sosial. Hal ini mengakibatkan berkurangnya akses wanita terhadap kesempatan atau waktu luang. Kondisi yang timpang ini diperparah oleh budaya tradisional-religius yang menempatkan wanita secara kodrati harus memenuhi fungsi reproduksi, yaitu melahirkan, menyusui, merawat bayi dan anak, dan merawat suami. Pengaruh yang asimetris mengakibatkan berkurangnya akses wanita terhadap pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan (Safilios-Roshchild, 1991). Kondisi ini menghasilkan wanita yang tidak produktif karena tidak sehat dan terbelakang.

Salah satu indikator keterbelakangan adalah tingginya angka buta huruf di kalangan wanita di wilayah pedesaan yang miskin.

C. Pengentasan Buta Aksara Bagi Kelompok Wanita

Bagi Indonesia, pembangunan ekonomi tidak dapat mengabaikan sumber daya perempuan, karena jumlah penduduk bergender perempuan lebih besar di banding laki-laki, yaitu 51% dibanding 49%. Tetapi menurut data statistik, jumlah wanita yang tidak terdidik lebih besar dibanding laki-laki yang tidak terdidik. Perempuan harus diberdayakan, karena perempuan merupakan figur sentral keluarga. Dengan memberdayakan perempuan, berarti kita telah mendidik sebuah keluarga karena naluri keibuan yang dimiliki, kedekatannya dengan lingkungan dan kemampuan managerial dalam menjalankan tugas-tugas domestik. Perempuan yang terdidik akan dapat berpikir lebih rasional dan dapat menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Salah satu upaya yang dilaksanakan Pemerintah saat ini adalah program pengentasan buta aksara (PPBA). Program ini berupaya mengurangi jumlah penyandang buta aksara agar mereka menjadi melek aksara. Melek aksara merupakan langkah awal bagi seseorang untuk bebas dari kemiskinan.

Wanita merupakan salah satu unsur pembangunan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam Konferensi Tentang Peran Wanita di Beijing 1995 menetapkan 12 bidang kritis sasaran strategis pemberdayaan wanita, yaitu (1) wanita dan kemiskinan, (2) pendidikan dan pelatihan bagi wanita, (3) wanita dan kesehatan, (4) kekerasan terhadap wanita, (5) wanita dan konflik senjata, (6) wanita dan ekonomi, (7) wanita dalam kedudukan pemegang kekuasaan dan pengambilan keputusan, (8) mekanisme institusional untuk kemajuan wanita, (9) hak azazi wanita, (10) wanita dan media massa, (11) wanita dan lingkungan, dan (12) wanita dan anak-anak. Langkah awal dari upaya strategis untuk mengatasi krisis tersebut adalah pengentasan buta aksara. Wanita yang terbebas dari buta aksara akan mampu mengatasi krisis di atas, karena melek aksara akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan

Penelitian ini bertujuan mencari informasi tentang kemampuan guru-guru SD yang bergender wanita, dan berlatar pendidikan PGSD-UT dalam menjalankan tugas sebagai pengajar/instruktur buta aksara. Secara rinci tujuan operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengidentifikasi kemampuan guru-guru lulusan PGSD-UT dalam menjalankan tugasnya sebagai instruktur PPBA;
2. mengidentifikasi persepsi peserta PPBA (penyandang BA) terhadap instruktur PPBA yang bergender wanita
3. mengidentifikasi peranserta Pemerintah cq. Sub Dinas PLS dalam program PPBA
4. mengidentifikasi peranserta organisasi kemasyarakatan dalam kegiatan dalam program PPBA

Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. memberikan pengalaman bagi guru wanita untuk praktek mengajar PBA yang dijadikan salah satu syarat guna mengikuti kegiatan perkuliahan di jurusan PGSD-UT
2. guru wanita lulusan PGSD-UT mampu berperanserta sebagai instruktur pengentasan buta aksara
3. guru wanita lulusan PGSD-UT dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dari model pendidikan nonformal
4. meningkatkan peranserta pemerintah dalam memberikan pembiayaan dalam PBA

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 3 Kecamatan wilayah Kabupaten Tangerang yaitu Neglasari, Pinang dan Periuk. Pengumpulan data dilangsungkan dalam 3 tahapan disesuaikan dengan keberadaan responden dan kegiatan program PBA.

Tabel 2 : Pengumpulan Data

No.	Responden	Status	Jumlah
1.	Instruktur buta aksara	Guru SD Lulusan Jurusan PGSD FKIP-UT	30
2.	Penyandang buta aksara	Peserta program PBA	10
3.	Pengelola Program	Kasubdit PLS dan staf	3
4.	Informan/narasumber	Pengelola Sanggar Kegiatan Belajar	2

Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu dimulai bulan September sampai dengan Nopember 2007.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- (1) Survei lokasi untuk merencanakan kegiatan pengumpulan data dan negosiasi dalam rangka menjalin *rapport* dengan subyek penelitian;
- (2) Menyusun persiapan kegiatan lapangan dengan mencari mitra atau informan dengan menyiapkan narasi, variabel-variabel atau fokus permasalahan, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, produk yang ingin dihasilkan, dan lain-lain.
- (3) Mendiskusikan hasil pengamatan di lapangan dengan informan untuk mengetahui relevansinya.
- (4) Memelihara hubungan baik dengan subyek (*rapport*).
- (5) Membuat catatan akhir untuk menyusun laporan.

Data yang diperlukan dihimpun melalui metode kualitatif-naturalistik ini adalah melalui pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian. Wawancara naturalistik terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap keterlaksanaan PPBA. Demikian pula, dalam upaya mengungkapkan adanya kasus, maka berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan program dimanfaatkan sebagai

narasumber. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program dari sisi lain. Secara rinci, tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan di lokasi kegiatan PBA yaitu Kelompok Belajar
2. Kuesioner diberikan kepada instruktur buta aksara;
3. Wawancara naturalistik dilakukan dengan:
 - (a) Pengelola/koordinator program
 - (b) Peserta program
 - (c) Informan/narasumber.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, maka selain observasi dan wawancara, dilakukan juga survai lapangan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan kuesioner. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tema-tema sesuai dengan masalah penelitian, yaitu:

1. **Kemampuan guru-guru lulusan PGSD-UT** dalam kapasitasnya sebagai guru SD dalam menjalankan perannya sebagai instruktur pengentasan buta aksara;
2. **Persepsi peserta PPBA** (penyandang BA) terhadap instruktur PPBA yang bergender wanita?
3. **Peran Pemerintah Daerah (cq. Sub Dinas PLS)** sebagai pengelola PPBA di daerah;
4. Keterlibatan **organisasi masyarakat** dalam kegiatan PBA.
5. Instrumen Penelitian

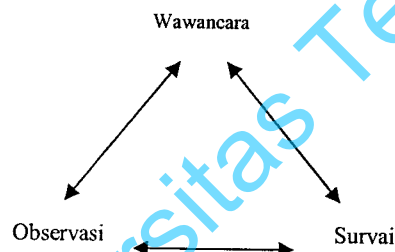
Tabel 3 : Instrumen Penelitian

Metode	Instrumen	Responden	Tema/isu
Observasi	Pedoman observasi	Kelompok belajar	Implementasi program PBA di lapangan
Wawancara	Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Kasudin PLS • Penyandang buta aksara • Narasumber (organisasi masyarakat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan Pemerintah dalam pelaksanaan PBA; • Persepsi penyandang buta aksara terhadap instruktur wanita • Keterlibatan organisasi masyarakat
Survai	Kuesioner	Guru-guru lulusan PGSD-UT yang berstatus sebagai instruktur PBA	Kemampuan substantif, instruksional/metode belajar dan afektif.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu pengolahan data kuantitatif hasil penyebaran kuesioner dan pengolahan data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan diolah melalui tahapan-tahapan seleksi, simplifikasi, abstraksi dan transformasi hasil catatan lapangan. Proses ini berlangsung dengan cara membuat ringkasan, penarikan tema, pengelompokan data, dan penulisan memo hingga akhir penelitian. Langkah berikutnya adalah *fieldnote coding*. Data kuantitatif diolah menggunakan sebaran distribusi. Selanjutnya dibuat triangulasi antara hasil pengamatan, wawancara dan survai.



Gambar 1. Triangulasi data

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Apakah para guru-guru lulusan PGSD-UT mampu menjalankan perannya sebagai instruktur PPBA?
 - 4.1. Berdasarkan survai maka guru-guru lulusan PGSD-UT yang melaksanakan tugas sebagai instruktur buta aksara sangat menguasai materi PBA. Hasil survai menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan PBA materi pelajaran di tingkat SD.
 - 4.2. Ditinjau dari aspek metodologis, maka seluruh (100%) instruktur PBA yang berstatus lulusan PGSD-UT sudah menjalankan prosedur instruksional sesuai standar yang berlaku, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) dalam mengajar di kelas konvensional, yaitu kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan akhir. Demikian pula, 80% instruktur telah menggunakan media instruksional dalam bentuk gambar, poster, dan realia. Sedangkan metode yang digunakan 75% menyebutkan masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru berdiri di depan kelas dan murid menyimak.
 - 4.3. Ditinjau dari aspek psikologis, berdasarkan butir-butir kuesioner yang mengacu pada aspek psikologis, para instruktur sebagian besar menjawab sebagai berikut:

No	Bentuk pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perbedaan dalam penerapan metode mengajar antara kelas konvensional dengan kursus PBA?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menjawab (30%) • Tidak ada perbedaan (55%) • Ada perbedaan (15%)
2.	Apakah ada perbedaan dalam mengajar di SD dengan mengajar di kursus PBA?	<ul style="list-style-type: none"> • Ada perbedaan (31%) • Tidak ada (50%) • Tidak tahu (19%) • Tidak menjawab (9%)
3.	Apakah Anda tahu perbedaan instruktur dengan guru?	<ul style="list-style-type: none"> • Tahu (40%) • Tidak tahu (30%) • Tidak menjawab (30%)

Alasan yang diberikan untuk jawaban pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 4.3.1. Perbedaan dalam penerapan metode mengajar antara kelas formal dengan kursus PBA, menurut responden :
- (a) Sifatnya non-reguler (tidak setiap hari belajar);
 - (b) Pengajar adalah instruktur yang merangkap motivator;
 - (c) Kelas yang relatif lebih kecil
 - (d) Materi yang lebih sedikit dan homogen;
 - (e) Kurikulum berbasis pendidikan nonformal
- 4.3.2. Perbedaan dalam mengajar di SD dengan mengajar di kursus PBA:
- (a) Waktu belajar yang lebih singkat (6 jam/minggu)
 - (b) Usia peserta yang lebih tua dan beragam;
 - (c) Disiplin belajar yang longgar
 - (d) Pola instruksional yang lebih sederhana, tidak perlu RP, media atau metode yang ketat.
- 4.3.3. Perbedaan instruktur dengan guru:
- (a) Instruktur hanya mengajarkan materi yang sudah disediakan tanpa perlu membuat tugas-tugas instruksional;
 - (b) Waktu mengajar instruktur lebih singkat dibanding guru;

- (c) Tugas dan tanggung jawab instruktur lebih ringan dibanding guru
- (d) Pekerjaan sebagai instruktur lebih mudah dibanding guru

2. Bagaimana persepsi peserta PPBA (penyandang BA) terhadap instruktur PPBA yang bergender wanita?

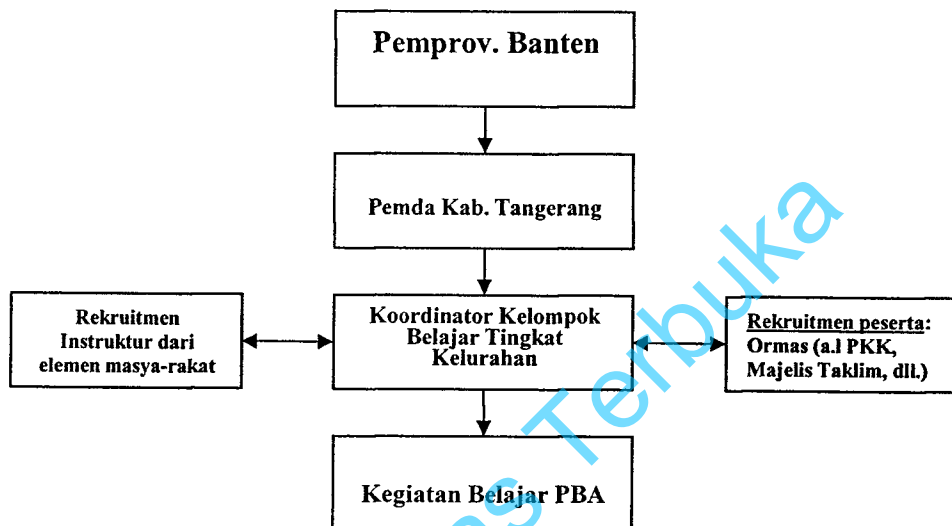
Berdasarkan wawancara dengan 10 orang wanita penyandang buta aksara, maka data hasil wawancara dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Persepsi	Instruktur wanita
Pendapat tentang instruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat keibuan, sabar dan penuh pengertian • Tidak arogan • Sikap dan perilaku dalam mengajar tidak terlalu formal yang dinyatakan dalam cara penyapaan.
Pengetahuan tentang instruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Instruktur adalah guru yang mengajar mereka agar bisa baca tulis • Instruktur adalah orang yang memberi instruksi/perintah di kelas seperti guru
Bias gender	<ul style="list-style-type: none"> • lebih merasa nyaman di ajar guru wanita karena ada rasa kebersamaan a.l. kalau salah tidak malu, tidak suka ditegur oleh orang laki); • lebih suka diajar oleh sesama wanita daripada laki-laki; • merasa mempunyai kedekatan emosional; • mengurangi beban mental (genit);
Kemampuan instruktur wanita	<ul style="list-style-type: none"> • Instruktur wanita lebih cepat membuat orang bisa membaca; • Materi yang diberikan relevan dengan tugas dan kegiatan wanita sehari-hari (tugas-tugas domestik dan peran ibu);

3. Sampai dimana keterlibatan Pemerintah cq. Sub Dinas PLS dalam program PPBA di Kabupaten Tangerang?

Peranserta masyarakat ditunjukkan dengan ditunjuknya Sub Dinas PLS Tingkat Kabupaten sebagai pengelola kelompok belajar PBA . Sub Dinas PLS di Tingkat Kabupaten merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Propinsi dalam pelaksanaan PPBA. Peran Sub Dinas PLS di Tingkat Kabupaten adalah membuat perencanaan dan pemetaan tentang tingkat buta aksara tingkat kabupaten berdasarkan data dari Kantor Kelurahan. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Pemda akan membuat perencanaan tentang anggaran dan pengadaan bahan ajar bagi kegiatan PPBA untuk Pemerintah Propinsi di Serang sedangkan dana

operasional dibebankan pada Pemda Tangerang dan masuk dalam APBD. Rekrutmen peserta dilakukan oleh aparat pemerintah tingkat kecamatan/kelurahan bekerjasama dengan LSM seperti Majelis Taklim atau PKK. Instruktur PBA adalah relawan yang direkrut oleh Koordinator Kelompok Belajar yang merupakan salah satu Satuan Tugas Tingkat Kelurahan (Gambar 2).



Gambar 2. sistem rekrutmen instruktur dan peserta PPBA

4. Apa bentuk peranserta organisasi kemasyarakatan dalam PPBA di Kabupaten Tangerang? Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (ormas):
 - 4.1. membangun jaringan kerjasama dalam rekrutmen peserta program dengan PKK di kelurahan, Majelis Taklim dan BKOW di tingkat Kabupaten;
 - 4.2. membangun jaringan kerjasama dalam pemetaan PBA dan penyediaan sarana belajar dengan kecamatan atau kelurahan serta RT/RW;
 - 4.3. membangun jaringan kerjasama dalam rekrutmen tenaga instruktur dengan organisasi masyarakat setempat;
 - 4.4. membangun jaringan kerjasama dengan unsur Pemerintah cq. Sub Dinas PLS dalam penyediaan piranti lunak pelatihan;
 - 4.5. memberi masukan tentang berbagai masukan dari masyarakat dalam rangka perbaikan penyelenggaraan program PBA.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Seluruh instruktur buta aksara yang berstatus lulusan PGSD-UT sangat menguasai materi PBA. Hasil survai menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan PBA materi pelajaran di tingkat SD.
2. Seluruh instruktur buta aksara yang berstatus lulusan PGSD-UT sudah mampu mengembangkan sistem instruksional dalam menjalankan perannya sebagai instruktur PBA, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) dalam mengajar di kelas konvensional, yaitu kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan akhir.
3. Pemahaman tentang perbedaan dalam penerapan metode mengajar antara kelas konvensional dengan kursus PBA masih lemah, 55% menjawab tidak ada perbedaan dan 30% ragu-ragu alias tidak tahu.
4. Pemahaman tentang perbedaan dalam mengajar di SD dengan mengajar di kursus PBA masih lemah, yaitu hanya 30 persen yang menjawab ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar belum menggunakan pendekatan andragogik dalam melaksanakan tugasnya sebagai instruktur PBA.
5. pemahaman tentang perbedaan instruktur dengan guru juga masih rancu. Hanya 40% yang mengetahui perbedaan antara tugas instruktur dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur PBA tidak memahami perbedaan antara mengajarkan keterampilan dengan ilmu pengetahuan (knowledge).
6. persepsi tentang instruktur wanita menunjukkan kecenderungan yang positif dengan perkataan lain instruktur wanita lebih disukai karena alasan psikologis;
7. Kerjasama dengan unit-unit yang terkait dengan pelaksanaan PPBA sudah berjalan dengan baik dan mapan baik dalam penyediaan piranti lunak, SDM dan dana.

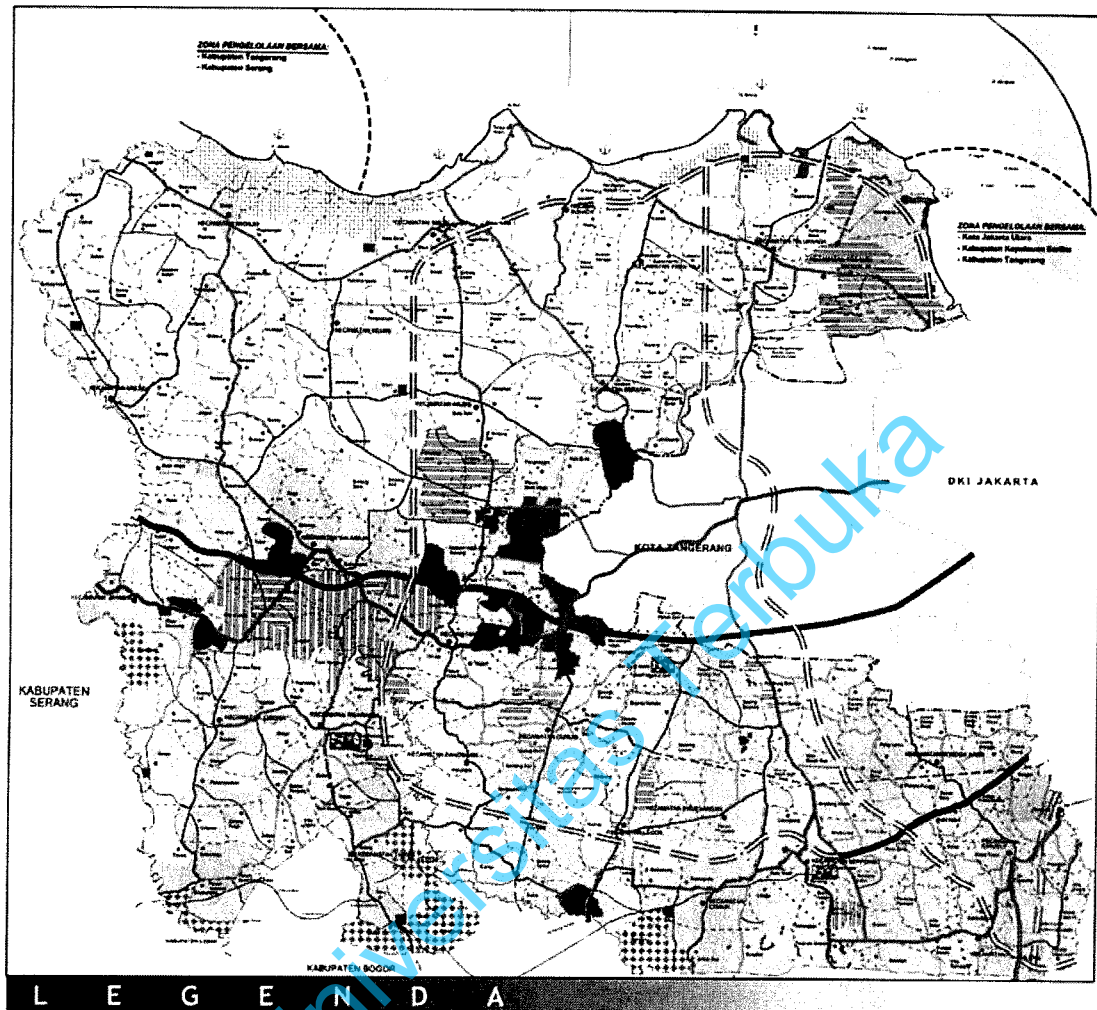
8. Peranserta masyarakat sudah terjalin dengan baik walaupun dalam sistem pemetaan terlihat masih kurang akurat, yaitu hanya berdasarkan laporan dari kelurahan.

B. Saran-saran

1. Pemanfaatan guru lulusan S1 PGSD-UT sebagai instruktur buta aksara perlu persiapan yang lebih komprehensif. Karena pengentasan buta aksara tidak hanya fokus pada faktor teknis pembelajaran di kelas (pengembangan sistem instruksional) saja, tetapi hendaknya juga mempertimbangkan latar belakang psikososial peserta program. Para guru lulusan PGSD-UT hendaknya mampu merubah cara pendekatan pedagogik yang merupakan landasan metode pembelajaran di SD hendaknya dirubah menjadi pendekatan andragogik.
2. Pihak UPBJJ-UT sebagai koordinator kegiatan mahasiswa dan lulusan UT di wilayah Tangerang hendaknya membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan PBA (Sub Dinas PLS, kelurahan dan Kelompok Belajar) dalam sistem rekrutmen instruktur buta aksara. Karena selama ini keterlibatan guru wanita lulusan PGSD-UT dilaksanakan secara individual atas prakarsa sendiri, dimana rekrutmen dilaksanakan berdasarkan azaz kekeluargaan. Karena itu, dalam upaya memberdayakan guru wanita lulusan PGSD-UT yang jumlahnya relative besar, maka kerjasama antar institusi perlu dibangun.



Gambar 3. Kabupaten Tangerang



L E G E N D A

●	Ibu Kota Kabupaten	—	Jaringan Gas	▨	Kawasan Perkotaan	◆◆◆◆	Kawasan Tanaman Tahunan
●	Ibu Kota Kecamatan	—	Kedalaman Laut (meter)	▨	Kawasan Pedesaan	■	Kawasan Peternakan
—	Batas Propinsi	—	10	▨	Kawasan Pariwisata	■	Suaka Alam
—	Batas Kabupaten	—	5	▨	Zona Kegiatan Industri (Non Kawasan)	■	Kawasan Konservasi
—	Batas Kecamatan	—	3	▨	Kawasan Pergudangan Dan Industri Terbatas	■	Cagar Budaya
—	Jalan Tol	—	0	▨	Kawasan Pertambakan/ Perikanan	■	Zona Kawasan Industri
—	Jalan Arteri	—	—	▨	Kawasan Tanaman Pangan Lahan Basah (TPLB)	□	Bandara
—	Jalan Kolektor	—	—	▨	Kawasan Tanaman Pangan Lahan Kering (TPLK)	□	Pelabuhan (Rencana)
—	Jalan Kolektor Sekunder	—	—	▨	—	—	—
—	Jalan Kereta Api	—	—	▨	—	—	—
—	Stasiun Kereta Api	—	—	▨	—	—	—
—	Jaringan Listrik	—	—	▨	—	—	—

Gambar 4. Peta Kabupaten Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. Gusti Ngurah (1998) *Pendidikan dan Kesempatan Kerja dalam Pembangunan*. Warta Demografi Th 28 no 4. Lembaga Demografi Universitas Indonesia
- Jumlah Dan Persentase Penduduk Buta Huruf Per Kecamatan*, (2004) Biro Pusat Statistik dan Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional
- Kusnadi, M.Pd (2005) *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pendidikan Masyarakat. Jakarta
- Kurniawan, Khaerudin (2005) *Percepatan Pemberantasan Buta Aksara*, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia
- Priyono, Edi (1998) *Menyelamatkan SDM Indonesia*, Warta Demografi Th 28, no 4 Lembaga Demografi Universitas Indonesia
- Peta Tematik Persentase Penduduk Buta Huruf Per Kecamatan*, (2004) Biro Pusat Statistik dan Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda. Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh (1999), Universitas Terbuka
- Suryadi. Ace, (1999) *Pendidikan, Investasi SDM, Dan Pembangunan. Isu, Teori dan Aplikasi*, Balai Pustaka
- Suryadi. Ace (1998) *Krisis Sosial Budaya Dan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Dunia Pendidikan*, Warta Demografi, Th 28 No 4, Lembaga Demografi, Universitas Indonesia
- Naskah Akademik Program Sarjana. Diploma Dan Akta Mengajar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (2003) Universitas Terbuka
- Wirutomo, Paulus, (2005) *Pendidikan Keaksaraan Filosofi. Strategi, Implementasi* Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Direktorat Pendidikan Masyarakat. Jakarta

Universitas Terbuka

MAHASISWA Q1

KUESIONER

PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA (PPBA)

Identitas Responden	
Nama (opsional)	:
UPBJJ	:
Tempat & Tanggal Lahir	:
Pekerjaan/profesi	:
Latar belakang pendidikan	:
Tingkat pendidikan	:
Program Studi	: Diploma/S1/S2/.....
Tahun Registrasi	:
SKS yang diambil	:

Petunjuk : Berikanlah jawaban Saudara pada pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia.

1. Perekrutan Saudara menjadi Instruktur PPBA dilakukan melalui
 - UPBJJ setempat
 - UT Pusat
 - Dinas Pendidikan Luar Biasa
 - Lain-lain:
2. Sebelum menjadi instruktur PPBA, apakah Saudara sudah mengikuti orientasi tutor yang dilaksanakan UT?
 - Sudah
 - Belum
 Jelaskan jawaban Saudara:
3. Apakah Saudara memiliki buku Panduan PPBA?
 - Memiliki
 - Tidak memiliki
 - Pinjam dari sesama tutor
 - Lain-lain:
4. Apakah Anda sudah mempelajari buku panduan PPBA?
 - Sudah
 - Belum
 Jelaskan jawaban Anda:

5. Sampai dimana tingkat penguasaan Saudara atas isi materi buku pedoman PPBA?.
- Sangat menguasai
 - Cukup menguasai
 - Sedikit menguasai
 - Tidak menguasai
- Jelaskan jawaban Anda:
6. Apakah Saudara telah menerapkan metode pembelajaran terhadap Warga Belajar(WB) sesuai dengan buku pedoman yang diberikan UT ?
- Sudah
 - Belum,
- Jelaskan jawaban Saudara
7. Apakah Saudara dapat menyelesaikan seluruh materi pembelajaran sesuai jadwal?
- Dapat
 - Tidak dapat
- Jelaskan jawaban Saudara:
8. Apakah program PPBA mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan setempat ?
- Ada
 - Tidak
- Jelaskan
9. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan terhadap program ini ?
- Data dan informasi tentang target populasi (warga belajar/penyandang BA)
 - Perizinan
 - Fasilitas (honor, gedung, alat tulis, dll.)
 - Sistem Rekrutmen
- Lain-lain:
10. Apakah Anda mendapat honor/ imbalan/insentif atau bantuan-bantuan lain dalam pelaksanaan tugas ini ?
- Ya
 - Tidak
- Jelaskan jawaban Anda:
11. Apa motivasi Anda menjadi tutor PPBA ?
- Mengikuti kewajiban sebagai mahasiswa UT
 - Memenuhi tugas sosial
 - Mempraktekkan ilmu pendidikan
 - Mengharapkan insentif/honor
 - Lain-lain:
12. Sebagai guru PPBA, apa bentuk evaluasi yang Saudara berikan?
- Tes tertulis
 - Tes lisan

- Lain-lain:
13. Media belajar apa yang Saudara gunakan dalam mengajar?
- Poster/gambar
- OHP
- Komputer
- Benda-benda yang sebenarnya
- Lain-lain:
14. Bagaimana tingkat kehadiran Warga Belajar(WB) dalam kelas PBA?
- 100 %
- 50 - 75 %
- 25 - 50 %
- < 25 %
15. Metode apakah yang Anda pergunakan dalam pelaksanaan PPBA?
- Ceramah
- Diskusi
- Belajar Kelompok
- Kelas tradisional
- lain-lain:
16. Apakah Anda membuat persiapan tambahan sebelum memberikan pengajaran ?
Sebutkan !
- Bahan ajar tertulis
- Buku-buku bacaan
- Rencana Pembelajaran (RP)
- Lain-lain:
17. Untuk menciptakan kesadaran warga belajar bahwa *BELAJAR ADALAH KEGIATAN YANG MENYENANGKAN*, maka agar warga belajar senang/bersedia dengan sukarela mengikuti PPBA, apa bentuk kegiatan yang Anda lakukan di luar tugas tutorial? (jawaban boleh lebih dari satu)
- Membangun keakraban (seperti ramah tamah, piknik, dll)
- Menghargai martabat warga belajar sebagai orang dewasa
- Tidak melakukan apa-apa
- Lain-lain:
18. Apa sebenarnya motivasi Saudara melakukan ini semua?
- Memberdayakan perempuan
- Memperoleh kepuasan batin karena menolong orang lain
- Mempraktekkan ilmu yang kita miliki
- Mengharapkan honor/insentif
- Memenuhi persyaratan akademik di UT

- Memenuhi instruksi atasan
 Mengisi waktu (iseng-iseng)
 Lain-lain:
19. Apakah menurut Anda program ini akan berhasil?
- Berhasil
 Tidak berhasil
 Jelaskan jawaban Anda:
20. Menurut Anda, apakah program pengentasan BA sudah dilaksanakan dengan baik di daerah Anda?
- Sudah
 Belum
 Jelaskan jawaban Anda:
21. Unit apa yang paling bertanggung jawab bagi kelancaran pelaksanaan program ini di daerah Anda? Sebutkan!
- UPBJJ setempat
 Pengelola program PBA
 Dinas Pendidikan
 Pemda/Pemkot
 Lain-lain:
22. Apakah Saudara melakukan penyapaan apabila ada di antara warga belajar tidak mau mengikuti PPBA (berhenti)?
- Ya
 Tidak
 Apabila tidak, mengapa?
23. Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas-tugas PPBA? Jelaskan!
- Kendala teknis (jarak, waktu dan keterjangkauan)
 Kendala ekonomi
 Kendala sosial (keluarga, lingkungan, dll.)
 Kendala psikologis (kemampuan untuk mengajar orang dewasa)
 Lain-lain:
24. Apa Saudara mempunyai rencana tindak lanjut terhadap Wajib Belajar yang sudah menyelesaikan PPBA?
- Ya
 Tidak
 Dalam bentuk apa? Jelaskan!

25. Berdasarkan hasil evaluasi yang Saudara lakukan, seberapa besar keberhasilan Saudara dalam melaksanakan tugas sebagai tutor PPBA?

No.	Tugas instruksional	Tingkat pencapaian	
		Sudah	Belum
1.	Membaca buku panduan PPBA		
2.	Mempelajari modul		
3.	Menyusun Rencana Pembelajaran		
4.	Merancang media pembelajaran		
5.	Menyusun materi evaluasi		
6.	Merencanakan tindak lanjut		

26. Apa pendapat atau saran Anda mengenai program PPBA ?

Universitas Terbuka

WAJIB BELAJAR Q2**KUESIONER****PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA (PPBA)**

Identitas Responden	
Nama	:
Tempat Lahir/asal	:
Tanggal Lahir/Umur	:
Gender	: Laki-laki/perempuan
Status	: Nikah/belum menikah/janda/duda.
Jumlah anak	:
Pekerjaan	:
Melek aksara	Latin/Arab/Angka

Petunjuk : Berikanlah jawaban Anda pada pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.

1. Apa alasan bapak/ibu mengikuti program pengentasan buta aksara ini ?

- Agar bisa membaca
 Agar bisa menulis
 Agar bisa berhitung
 Lain-lain

2. siapa yang mendorong bapak/ibu untuk mengikuti program ini ?

- Kemauan sendiri
 Keluarga (anak, istri, suami)
 Lingkungan(RT, tetangga, lurah)
 Anjuran pemerintah
 Lain-lain

3. Mengapa bapak/ibu belum dapat membaca ?

- Tidak punya akses
 Tidak ada biaya
 Alasan psikologis/ budaya
 Lain-lain

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan program ini yang diselenggarakan oleh UT?

- Bermanfaat
 Tidak bermanfaat

5. Adakah kendala bagi bapak/ibu dalam mengikuti program ini ?

Sebutkan

- () Waktu
- () Jarak
- () Uang
- () Tidak ada teman
- () Malu
- () Segan

a. Apa saran bapak / ibu tentang pelaksanaan program ini ?

Penilaian Warga Belajar(WB) terhadap Tutor

Petunjuk: Berikanlah tanda (V) pada kolom yang telah disediakan !

No	Komponen Penilaian	Kategori Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
	<i>Keterampilan pembelajaran</i>			
1.	Keterampilan Bertanya			
2.	Keterampilan memberi penguatan/motivasi : - Pujian - Mendekati - Sentuhan - Mimik - Kegiatan menyenangkan			
3.	Keterampilan mengadakan variasi : - Gaya mengajar - Media - Pola interaksi			
4.	Keterampilan menjelaskan : b. Isi materi : - Relevan dengan tujuan Instruksional - Sistematis - Relevan dengan karakteristik siswa b. Penyajian materi : - Bahasa Jelas - Bicara lancar - Istilah-istilah yang mudah			
5.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran			
6.	Keterampilan mengelola kelas : - Kondusif - Tertib - Disiplin			
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil/ perorangan : - Pendekatan pribadi			

	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing - Memudahkan belajar 			
9.	Keterampilan menyusun RP			
<i>Sarana dan prasarana</i>				
10.	Sarana Belajar : a. Buku pelajaran b. Media Pengajaran c. Alat-alat tulis			
11.	Prasarana Belajar : a. Ruang kelas b. Meja c. Kursi d. Papan Tulis e. Lain-lain:			
	Keterjangkauan letak lokasi/ tempat			

Universitas Terbuka

PENGELOLA PBA (Q3)

KUESIONER

PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA (PPBA)

Identitas Responden	
Nama (opsional)	:
UPBJJ	:
Tempat & Tanggal Lahir	:
Pekerjaan/profesi	:
Latar belakang pendidikan	:
Tingkat pendidikan	: diploma/S1/S2/.....
Tahun Registrasi	:
SKS yang diambil	:

Petunjuk: Berikanlah tanda (V) pada kolom yang telah disediakan !

1. Bagaimana cara Anda selaku pengelola dalam merekrut mahasiswa untuk menjadi Instruktur dalam PPBA?

.....

2. Siapa penanggung jawab dalam pelaksanaan PPBA ini

- Kepala UPBJJ
 Satgas khusus
 Koordinator

3. Apakah dalam pelaksanaan program ini. Anda selaku pengelola mempunyai program Atau rencana kerja ?, Jelaskan !

.....

4. Siapa saja dari UPBJJ yang terlibat dalam kegiatan PPBA ini ?

- Staf Edukatif
 Staf Administrasi
 Dan lain-lain

5. Siapa Mitra kerja Anda yang terlibat dalam kegiatan PBBA ini ?

- Dinas Pendidikan
 Kepala Sekolah SD, SMP, SMU
 Dan lain-lain, sebutkan

6. Bagaimana penyediaan bahan ajar bagi mahasiswa maupun Wajib Belajar(WB) ?
 Lengkap
 Tidak lengkap, jelaskan
7. Apakah setiap instruktur/mahasiswa sudah dilengkapi dengan bahan ajar?
 Panduan Pendidikan Masyarakat
 Panduan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional
 Panduan Praktek Pembelajaran Keaksaraan Fungsional ?
8. Bagaimana kriteria calon instruktur peserta PPBA ?
 Mahasiswa Program D2 PGSD
 Mahasiswa Program S1 PGSD
 Berdomisili di wilayah kecamatan setempat
 Lainnya ,
9. Bagaimana menginformasikan pada mahasiswa mengenai jadwal dan tempat tutorial ?
 Di undang rapat
 Di telpon
 Di sekolah
 Lainnya
10. Apakah Anda menyediakan fasilitas tutorial dan kegiatan praktek untuk matakuliah Pendidikan Masyarakat ?
 Di sediakan
 Tidak, karena
11. Apakah mahasiswa disediakan absensi ?
 Disediakan
 Tidak, karena
12. Apakah Anda selalu memonitor pelaksanaan tutorial PPBA ?
 Ya
 Tidak, jelaskan
13. Apakah Anda mendapat kendala dalam mengelola tutorial PPBA ini ?
 Ya
 Tidak, jelaskan
14. Bagaimana mahasiswa memperoleh buku panduan PBA?
 Membeli
 Diberi oleh UPBJJ
 Lain-lain
15. Kapan pelaksanaan PBA di lingkungan Anda ?
16. Ada berapa mahasiswa yang terlibat ?
 <5 orang
 Lebih dari 5 orang
 > 20 orang

1	Persepsi terhadap PBA (anggapan, masa depan, misi, kriteria kesuksesan PBA,
2	Kerjasama dengan pihak-pihak terkait (Diknas, Muspida, Pemda)
3	Logistik (bahan ajar, SDM, sarana, honorarium)
4	Implementasi (tanggung jawab, penugasan, masalah di lapangan, birokrasi, dll.)
5	Manajemen/organisasi PBA di Tingkat UPBJJ

INFORMAN (Q4)

QUESTIONER**PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA (PPBA)**

Identitas Responden	
Nama (opsional)	:
UPBJJ	:
Tempat & Tanggal Lahir	:
Pekerjaan/profesi	:
Latar belakang pendidikan	:
Tingkat pendidikan	: Diploma/S1/S2/.....
Tahun Registrasi	:
SKS yang diambil	:

Petunjuk: Berikanlah tanda (V) pada kolom yang telah disediakan !

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Program Pemberantasan Buta Aksara ?
 - () Positif
 - () Negatif, jelaskan
 - () Tidak tahu
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan PPBA di tempat bapak/ibu ?

3. Apa pendapat bapak/ibu tentang kurikulum PPBA ?
 - () Relevan
 - () Tidak relevan
 - () Efektif
 - () Tidak efektif
 - () Tepat sasaran
 - () Tidak tetap sasaran

4. Apa pendapat bapak/ibu tentang PPBA dilihat dari Pelaksanaannya ?
 - () Bermasalah
 - () Tidak bermasalah, jelaskan.....
5. Apakah ada relevansi pelaksanaan PPBA dilihat dari kebutuhan kelompok sasaran?
 - () Relevan
 - () Tidak relevan, jelaskan
6. Apakah dalam pelaksanaan PPBA, Anda membuat Rancangan Pembelajaran ?
 - () Baik sekali
 - () Baik
 - () Sedang

7., Apakah materi yang diberikan dalam pelaksanaan PPBA sudah relevan ?

Relevan

Tidak relevan

Kurang

Jelaskan

8. persepsi tentang PBA

9. Pendapat tentang PBA

10. saran/masukan perbaikan program

12. kritik/kelemahan

Strength	Weakness
Opportunity	Threat

Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

8. Saran/masukan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

9. Kritik .

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 2

PERSONALIA PENELITI

1. Ketua peneliti
 - Nama : Dra. Wia Zuwila Nuzia, MM. M.Si
 - Jenis kelamin : Perempuan
 - NIP/ Golongan : 131671545/ Golongan III D
 - Strata/Jab. Fungsional : S2/ Lektor
 - Alamat rumah : Bukit Cengkeh II Jl. Kemiri 2 Blok A5 No 15
Kel. Tugu, Cimanggis, Depok 16951
 - Telepon : (021) 8702257

2. Anggota
 - Nama : DR. Wahyuni Kadarko, M.Ed
 - Jenis kelamin : Perempuan
 - NIP/ Golongan : 131601327/ III D
 - Strata/ Jab. Fungsional : S3/ Lektor

Universitas Terbuka